

**POSISI AGAMA MENURUT ZIYA GOKALP  
DI TURKI (1876-1924)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh:

**Subhan Khalid**  
NIM 99122291

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

**2004**

**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.SI**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Subhan Khalid

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth,

**Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga**

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneleti dan memberikan bimbingan serta koreksi seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara :

Nama : Subhan Khalid

Nim : 99122291

Fak/jur : Adab/Sejarah dan Peradaban Islam


Dengan judul "*Posisi Agama Menurut Ziya Gokalp Di Turki (1876-1924)*"

Telah dapat diajukan dalam sidang muqasah untuk diujikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 30 Januari 2004

Pembimbing

  
**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum**  
NIP. 150 267 220



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**POSISI AGAMA MENURUT ZIYA GOKALP DI TURKI (1876-1924)**


Diajukan oleh :

Nama : **SUBHAN KHOLID**  
NIM : 99122291  
Program : Sarjana Strata I  
Jurusan : SPI


telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **1 Maret 2004** dengan nilai : **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

**Panitia Ujian Munaqasyah,**

Ketua Sidang,

  
**Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.**  
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

  
**Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 150289392

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.**  
NIP. 150267220

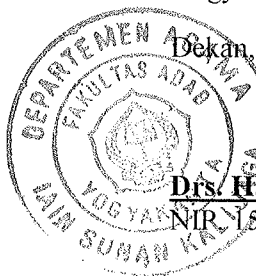
Penguji I,


  
**Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP. 150177004

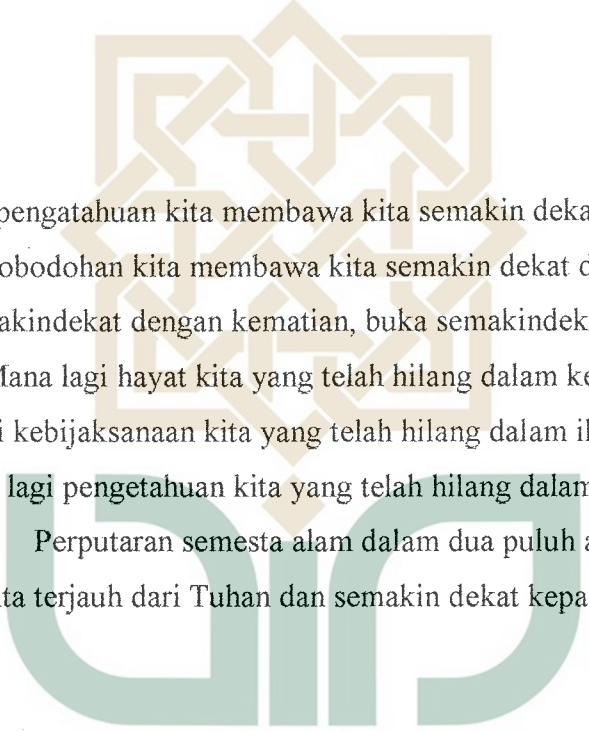
Penguji II,

  
**Drs. Irfan Firdaus**  
NIP. 150267222

Yogyakarta, 17 Maret 2004

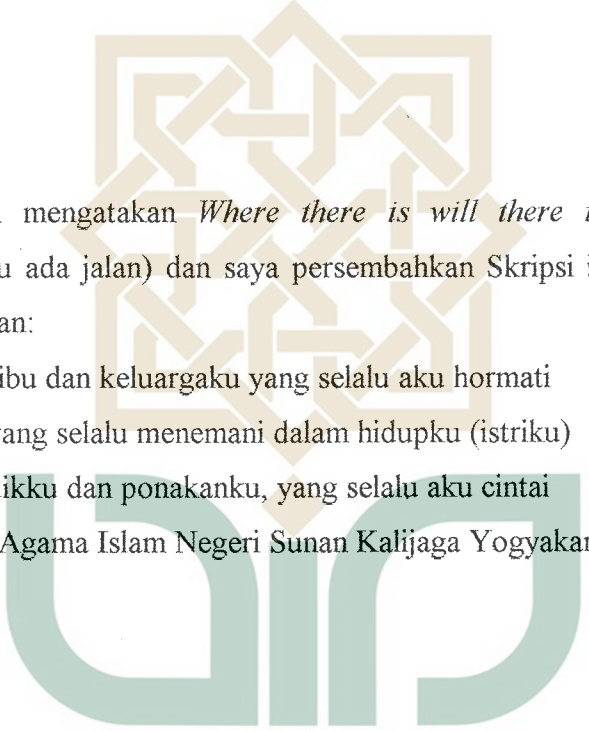


Dekan,  
  
**Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.**  
NIP. 150178235



Semua ilmu pengetahuan kita membawa kita semakin dekat kepada kebodohan  
Semua kobodohan kita membawa kita semakin dekat dengan kematian  
Tapi semakin dekat dengan kematian, buka semakin dekat dengan Tuhan  
Mana lagi hayat kita yang telah hilang dalam kehidupan  
Mana lagi kebijaksanaan kita yang telah hilang dalam ilmu pengetahuan  
Mana lagi pengetahuan kita yang telah hilang dalam penerangan  
Perputaran semesta alam dalam dua puluh abad  
Membawa kita terjauh dari Tuhan dan semakin dekat kepada debu kehancuran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Pepatah mengatakan *Where there is will there is way* (dimana ada kemauan di situ ada jalan) dan saya persembahkan Skripsi ini kepada yang telah memberikan jalan:

Bapak, ibu dan keluargaku yang selalu aku hormati

Orang yang selalu menemani dalam hidupku (istriku)

Adik-adikku dan ponakanku, yang selalu aku cintai

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم الانسان بعد جهل, وهدى بعد ضلال و فقهه بعد غفلة, والصلاة والسلام على محمد الذي ارسله ربه للناس كافة بشيرا و

نذيرا

Dengan segala kerendahan dan ketulusan saya panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Karena hanya atas pertolongan-Nyalah saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Kemudian tak lupa penghormatan yang tiada terkira penulis haturkan kepada suru tauladan manusia, Nabi Muhammad SAW yang selalu saya rindukan syafa'atnya ketika tiada yang mampu memberikan syafa'at selain dirinya., dengan segenap do'a somoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau. Amien.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sudah sepatutnyalah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan, para pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris jurusan SPI IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Si sebagai pembimbing yang telah sabar memberikan arahan-arahan dan tak lupa Dra. Hj. Ummi Kulsum sebagai Penasehat Akademik

4. Keluarga, ayah, ibu, dan istriku yang selalu memberikan dorongan dalam studi saya
5. Seluruh Sahabat-sahabati PMII, IPNU, Banguntapan Bersahaja Group dan PP. Bustanul Faizin
6. Dan kepada semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Do'a penulis semoga segala bantuan dan penghormatan mereka mendapat inbalan yang sebesar-besarnya, *jazakumullah Khaira al-jaza'*.

Yogyakarta, 30 Januari 2004 M

Subhan Khalid  
NIM 99122291



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. LATAR BELKANG ZIYA GOKALP</b>	
A. Biografi Ziya Gokalp .....	16
B. Kondisi Sosial dan Politik Bangsa Turki .....	20
C. Tiga Aliran Besar Pembaharuan Turki .....	23
<b>BAB III. IDE POKOK PEMIKIRAN ZIYA GOKALP</b>	
A. Metodologi Pemikiran Ziya Gokalp .....	26
B. Pemikiran Ekonomi .....	27



C. Pemikiran Kebangsaan .....	29
D. Pemikiran Keagamaan .....	33
<b>BAB IV. PANDANGAN ZIYA GOKALP TENTANG POSISI AGAMA</b>	
A. Islam dan Sekularisasi .....	39
B. Islam dan Nasionalisme .....	45
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran-saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah mencatat bahwa kerajaan Turki Utsmani (1299-1922) merupakan imperium Islam yang besar dan pernah mencapai supermisi keemasannya dengan kekuasaan yang cukup luas, baik di wilayah Timur Tengah dan bagian Eropa Timur. Hal itu mengingat bahwa Turki merupakan negara Islam yang pertama merasakan aspirasi-aspirasi nasionalisme.<sup>1</sup> Namun dalam perjalanan sejarahnya, Turki utsmani menghadapi berbagai macam problematika, baik dari dalam maupun dari luar yang menggiring pada kemunduran dan keruntuhan.

Kejatuhan kerajaan Turki merupakan proses sejarah yang sangat panjang dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Dalam sejarahnya selama lima abad (akhir abad ketigabelas hingga awal abad kesembilanbelas) kerajaan Turki Utsmani mengalami pasang surut. Di satu sisi sistem politik yang diwarisi oleh pendahulunya, yaitu Turki Saljuq menjadikan kerajaan seperti milik keluarga, dan menjadikan sultan sebagai pusat kekuatan politik, yang mengakibatkan kerajaan ini begitu rentan terhadap faktor-faktor kejatuhan sebuah dinasti. Di antara beberapa hal yang patut dipandang sebagai penyebab kejatuhan dinasti Turki Utsmani adalah melemahnya sistem birokrasi, melemahkan kekuatan sistem militer Turki Utsmani, hancurnya

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terj oleh Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 63

perekonomian kerajaan, muncul dan menguatnya kekuatan baru di daratan Eropa serta serangan balik terhadap kerajaan Turki Utsmani.<sup>2</sup>

Sistem kekhalifahan yang ada di Turki bersifat turun-temurun yang juga membawa kemunduran Turki dalam perjalanannya. Menurut Soekarno, sistem kekhalifahan dapat dijalankan kalau memenuhi dua syarat, pertama, harus dipilih oleh umat Islam dan kedua, harus berkuasa dan sungguh-sungguh berbuat untuk menegakkan dan melindungi Islam dan seluruh kalangan umat.<sup>3</sup>

Dalam kondisi seperti ini menggugah para intelektual Turki dengan melihat kemajuan barat untuk mengadakan pembaharuan pemikiran dalam berbagai aspek dan variasinya yang menyentuh wilayah religiusitas, kultur, politik dan sebagainya. Dalam konteks pembaharuan ini Ziya Gokalp juga mempunyai peranan besar dalam pembaharuan di Turki. Gokalp dikenal sebagai Bapak Nasionalisme Turki. Gagasan pembaharuannya lahir disebabkan oleh munculnya beberapa konflik dan ketegangan-ketegangan saat itu, yang diwarnai tiga kelompok aliran pembaharuan, yaitu Islam, Barat dan Nasionalisme.

Tiga aliran tersebut mempunyai pendapat yang berbeda, dari golongan Islam, pembaharuan seharusnya didasarkan pada Islam, golongan Barat mengatakan, bahwa pembaharuan didasarkan pada Kebudayaan Barat dan golongan nasionalisme

---

<sup>2</sup> Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, ( Jakarta: Logos, 1997), hlm. 92

<sup>3</sup> Menurut Soekarno, sistem ke khalifahan bukanlah berasal dari ajaran Islam, ia tidak lebih dari fakta sejarah yang kebetulan dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya, yang oleh sebagian umat Islam dianggap sebagai ajaran. Oleh karena dalam memandang khalifah ini Soekarno memakai kaca mata demokrasi dimana beliau mengatakan apabila khalifah itu dikehendaki rakyat maka sah sebaaimana yang tersebut diatas, lihat Soekarno, *Apa Sebabnya Turki Memisahkan Agama dari Negara* dalam, *Di Bawah Bendera Revolusi I*, (Jakarta: Panitia Penerbitan DBR, 1964), hlm. 436

mengatakan, bahwa pembaharuan bukan didasarkan pada kebudayaan Barat dan bukan Islam yang harus dijadikan dasar namun adalah nasionalisme Turki.<sup>4</sup>

Konsep awal nasionalisme yang dikembangkannya banyak disandarkan pada kebudayaan. Pada awalnya, Gokalp merupakan salah satu pengikut aliran Pan Turkisme, suatu gerakan yang mula-mula muncul di Asia Tengah di antara umat muslim Turkestan yang bermaksud menyatukan politik dan kultural umat muslim berbahasa Turki. Pada akhir abad XIX, Pan-Islamisme dan Utsmanisme menjadi gerakan yang populer di Turki. Namun, gerakan ini ternyata tidak menarik pikiran Ziya Gokalp.<sup>5</sup>

Gokalp menilai bahwa salah satu faktor penyebab kemunduran Turki adalah hilangnya kebudayaan nasionalisme Turki, yang dikarenakan kecenderungan Islam memaksakan diri sebagai sebuah peradaban dan mengorbankan kebudayaan nasionalismenya. Dalam hal ini mempunyai dampak acuhnya masyarakat muslimin dalam menanggapi perubahan kondisi dalam kehidupan mereka, serta penolakan mereka untuk menerima kenyataan bahwa agama harus ditafsir ulang agar dapat berdialog dengan zaman yang dinamis.

Dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka dan transparan, orang tidak dapat dipermasalahkan untuk meneliti fenomena agama, secara aspektual, dimensional dan bahkan multi dimensional, karena agama itu sendiri mempunyai doktrin teologis, normatif, agama juga dapat dilihat sebagai tradisi. Sedangkan tradisi tersebut sulit

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 126

<sup>5</sup> Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 54

dipisahkan dengan perjalanan sejarah sosial, ekonomi, politik dan budaya yang amat panjang.<sup>6</sup>

Disamping itu ekspresi keberagamaan manusia secara eksternal dapat berubah menjadi kelembagaan, di mana agama terlibat dalam sebuah pranata-pranata sosial yang kadang juga bisa menjadi sifat birokratis keberagamaan manusia yang terekspresikan dalam bentuk kelembagaan eksternal ini mengalami proses evolutif yang sangat erat kaitannya dengan faktor ekonomi, sosial kemasyarakatan berbagai kecenderungan lainnya.

Ziya Gokalp sebagai seorang tokoh reformis di Turki yang sekarang dikenal dengan bapak Nasionalisme Turki mempunyai beberapa ide pemikiran pembaharuan. Di antara ide-ide pemikirannya yang tertuang dalam esainya sebagian besar banyak mengkaji tentang nasionalisme, maka jelas ide nasionalisme dalam konsep Gokalp mempunyai sebuah keterkaitan dengan ide pemikirannya tentang keagamaan Turki, mengingat Turki merupakan masyarakat religius.

Dari esainya tentang beberapa aspek Islam, di antaranya *social Function of Religion*, di dalam esai ini dapat dilihat bahwasanya Gokalp dalam melihat agama menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan yang digunakannya merupakan sebuah konstruksi pendekatan yang didasarkan pada suatu teori bahwa penjelasan apa pun dan seperangkat informasi faktual tertentu harus dikelompokkan pada kerangka kerja yang lebih komprehensif dari tingkah laku manusia. Fakta dan asumsi tentang realitas kehidupan harus diamati sebagai suatu formula yang universal. Pendekatan

---

<sup>6</sup> Amin Abdulah, *Studi agama, Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 9

ini lebih menekankan pada aspek yang bersifat empirik, termasuk dalam penelitian agama.

Pendekatan sosiologis yang dipilih Gokalp dalam mengungkapkan sebuah agama, mempunyai dua alasan yaitu : *Pertama*, menurut Gokalp, nilai keagamaan, moral, dan estetika merupakan fenomena sosial, dan untuk menjelaskan harus menggunakan bantuan dari hukum-hukum yang berlaku dalam perkembangan masyarakat. Pendekatan yang harus dipakai dalam menjelaskan fenomena sosial tersebut pendekatan sosiologis. Oleh sebab itu pendekatan sosiologi berusaha untuk mengupayakan dan memahami perilaku-perilaku yang terbentuk oleh kedudukan orang-orang tertentu dalam masyarakat, dapat memberikan analisis yang tajam terhadap peranan-peranan ulama atau cendekiawan Islam dalam pertumbuhan masyarakat, dan perkembangannya dalam konteks kehidupan politik, ekonomi, dan kebudayaan secara lebih luas. *Kedua*, pendekatan sosiologis mampu memberikan pemecahan persoalan secara praktis dan aplikatif.<sup>7</sup>

Jika mencermati lebih lanjut tentang ide pemikiran keagamaan Ziya Gokalp, pendekatan yang di pilih gokalp merupakan sebuah nuansa yang baru dalam proses pemahaman terhadap agama. Bahkan nuansa baru ini bisa dikatakan bertolak belakang dengan pemahaman ulama tradisional Turki dalam melihat sebuah fenomena agama. Ulama tradisional Turki dalam memahami agama cenderung memakai pendekatan teologis sedangkan Gokalp menggunakan pendekatan sosiologis.

---

<sup>7</sup> Uriel Heyd, *Foundation of Turkish Nationalism*, (London Luzac & Company: Ltd and the Harvill Press Ltd, 1950), hlm. 48

Metode yang digunakan Gokalp kiranya cukup mengena, mengingat kajian sudah termasuk pada eksoteris, tetapi hal ini bukanlah suatu hal yang tidak mempunyai titik kelemahan. Pendekatan yang digunakan Gokalp mengarah pada cara pandang yang bersifat proyektonis yakni suatu cara telaah yang melihat agama hanya sebuah fenomena sosial. Oleh sebab itu, agama dapat kehilangan kesakralannya, kesucian, dan normatifitasnya. Mungkin hal ini bisa dilihat dari pendekatan yang digunakan oleh Gokalp, bahwasanya agama adalah merupakan sebuah fenomena sejarah yang bisa berubah kapan saja dan mempunyai ketergantungan pada situasi sosial di mana ia berkembang.

Dalam mengkaji pemikiran Gokalp tidak bisa lepas dari sekelilingnya yang mampu memberikan corak pewarnaan terhadap pemikirannya. Gokalp banyak dipengaruhi oleh pemikiran Barat dan situasi lingkungannya yang sedang mengalami kehancuran, sehingga bisa dikatakan, bahwa definisi Gokalp tentang Islam sebagai kelompok kepercayaan dan upacara peribadatan tidak bisa disandarkan pada fakta-fakta sejarah apalagi teori Islam (*Habl min Allah wa habl min al-nas wa Habl min al-'alam*). Prinsip-prinsip Islam mencakup semua segi kehidupan, menegakkan fungsi komplementer antara aspek-aspek moral dan material dari eksistensi manusia dan hubungan yang tidak terpisah antara dunia dan hari akhir. Dalam Islam hanya Tuhan dan firmannya yang suci bukan manusia atau institusi.<sup>8</sup>

Islam tidak hanya difahami sebagai ajaran mengatur ibadah ritual saja, sebagai bentuk hubungan manusia dengan Allah, namun lebih dari itu Islam juga diyakini mengatur seluruh kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan watak Islam bersifat

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 71

kaffah (menyeluruh). Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai agama yang bersifat holistik. Islam adalah totalitas padu yang menawarkan pemecahan seluruh aspek kehidupan. Dalam Islam itu ada ajaran *rahmatan li al-'Alamin* yang difahami oleh umat Islam, bahwa Islam adalah seperangkat ajaran yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik masalah politik, ekonomi, budaya dan lain-lain.

## B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Metode dan teori Gokalp dalam esainya yaitu *Social Function of Religion* dengan pendekatan sosiologisnya dalam mengkaji agama, kiranya akan menimbulkan sebuah pertanyaan apa yang menjadi implikasi secara kongkrit. Penulisan skripsi ini akan meneliti tentang posisi agama dalam ide pemikiran nasionalisme. Mengingat Ziya Gokalp adalah bapak nasionalisme Turki. Dari sini penulis akan melihat satu keterkaitan pemikiran nasionalismenya dan pemikiran keagamaannya.

Dari hal diatas maka dapat dibuat sebuah pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadi dasar penelitian ini, diantaranya :

- A. Bagaimana latar belakang kehidupan Ziya Gokalp ?
- B. Bagaimana ide-ide pokok Ziya Gokalp ?
- C. Bagaimana pandangan Ziya Gokalp tentang hubungan agama dan bangsa ?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa pertanyaan tersebut maka kiranya dapat dijabarkan beberapa tujuan dalam penelitian ini :



- a. Mencari kejelasan tentang ide-ide pemikiran keagamaan Ziya Gokalp sebagai bapak nasionalisme Turki
- b. Menjelaskan secara deskriptif tentang ide-ide pemikiran keagamaan Ziya Gokalp
- c. Memberikan gambaran tentang kondisi Sosial masyarakat Turki yang sangat mempengaruhi terhadap pemikiran Gokalp
- d. Untuk mengetahui pengaruh luar (Barat) terhadap pemikiran Gokalp
- e. Untuk mencari tahu cara pandang Gokalp dalam melihat fenomena agama dan bangsa

Dari penelitian yang mempunyai tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan :

1. Dapat menambah informasi terhadap penulisan tentang Ziya Gokalp, dikarenakan sedikitnya referensi tentang ide pemikiran Ziya Gokalp
2. Menambah wawasan bagi penulis atau para pembaca lain yang mempunyai minat untuk meneliti tentang Sejarah Pemikiran keagamaan.
3. Sebagai bahan Check and balance dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang Studi agama.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terhadap ide-ide pemikiran Gokalp terutama tentang pemikiran keagamanya bisa dikatakan sedikit sekali. Sehubungan dengan sedikitnya referensi tentang Gokalp itu sendiri. Penelitian tentang ide pemikiran keagamaan Ziya Gokalp di Turki, dikarenakan ada sebuah ketertarikan terhadap pendekatan Ziya Gokalp

dalam mendekati agama. Pendekatan yang digunakan Gokalp bertolak belakang dengan pemikiran ulama tradisional dalam mendekati agama.

Selanjutnya untuk menguatkan penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan judul tersebut. Buku-buku dijadikan sebagai sumber atau referensi dalam pembahasan atau analisis. Di antara buku-buku tersebut adalah *The Principles of Turkism*, yang ditulis oleh Ziya Gokalp, E.J BRILL, Leiden, 1968 pada dasarnya buku ini tulis terdiri dua Bab. Salah satu dari bab tersebut memberikan penjelasan tentang prinsip keagamaan Turki, bagi Gokalp aplikasi agama sekuler Turki adalah kitab suci, ritual dan ibadah harus berbahasa Turki. Gokalp mengatakan bahwasanya negara tidak bisa mengetahui tentang kebenaran yang alami dalam agama, negara tidak bisa membaca dan memahami isi dari kitab suci agama.

Adapun untuk membantu dalam menguatkan penelitian ide pemikiran keagamaan Gokalp maka referensi yang bisa dipakai adalah *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*, ditulis oleh Dr. Amin Abdullah, yang terdiri dari empat bab, di antara empat bab tersebut berisikan tentang cikal bakal kontroversi perebutan klaim viliditas dan otoritas keilmuan agama di belahan dunia bagian Barat dan bagaimana bentuk pergumulan tersebut, kemudian tentang diskursus keagamaan dengan tanah air, struktur fundamental dari corak pendekatan teologis, corak pendekatan historis empiris, serta pendekatan filosofis.

## E. LANDASAN TEORI

Untuk membahas posisi agama dalam konsep nasionalisme Gokalp, teori yang akan digunakan adalah teori hubungan agama dan negara secara umum dalam dunia Islam. Definisi agama versi Barat hanya memperlihatkan hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, akibatnya diskursus agama dan politik di Barat kurang mendapat perhatian karena kedudukan agama dan negara sudah jelas, teori yang lahir terhadap kajian agama dengan sendirinya adalah sekuler.

Lain halnya dengan Islam, Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan agama lain ketika berbicara masalah politik. Agama yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak kacau”, dalam kamus Barat hanya berarti hubungan vertikal di antara manusia dengan Tuhan dan tidak berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Inilah yang melahirkan negara sekuler.

Dalam wacana politik Islam kita mengenal tiga paradigma relasi hubungan Islam dan negara yaitu Pertama, Islam tidak bisa dipisahkan dengan negara atau disebut dengan integralistik. Hal ini dapat diartikan negara merupakan lembaga politik dan keagamaan sekaligus. Salah satu tokoh dari penganut ini adalah al-Maududi. Kedua, memandang agama dan negara berhubungan secara simbiotik yaitu hubungan timbal balik dan saling memerlukan. Negara diposisikan sebagai sarana penunjang perkembangan keagamaan. Dan agama diposisikan sebagai pembimbing etika dan moral suatu negara. Ketiga, bersifat sekularistik yang menolak pendasaran negara pada Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Din Syamsuddin, *Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*, Jurnal Ulumul Qur'an, No. 2 Vol. IV, 1993, hlm. 5

Dari tiga paradigma tersebut dapat ditarik kesimpulan, Pertama ideologi negara adalah agama Islam. Kedua, ideologi negara dan agama saling mempengaruhi. Artinya ideologi negara tidak membatasi kebebasan dalam beragama malah sebaliknya memberikan kesempatan luas dalam perkembangan agama. Ketiga, ideologi negara tidak ada kaitannya dengan agama, keduanya merupakan dua entitas yang terpisah.

Dari penjabaran di atas, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan hermeneutika dealektik spekulatif Hans Georg Gadamer. Pertama, pendekatan historis sebagaimana yang ditulis oleh Crane Branton adalah untuk mencari kembali dan meneliti hubungan antara ide pada satu pihak dan pada pihak yang lain “kecendrungan” (*drives*) dan “kepentingan” (*interest*) serta faktor-faktor non-intelektual pada umumnya dalam sosiologi perorangan dan masyarakat.<sup>10</sup> Kedua, Hermeneutik secara etimologi dapat diartikan penafsiran atau interpretasi yang pada intinya adalah metode panafsiran dan pertimbangan teks, pengarang dan pembaca. Menghadirkan makna teks yang ditulis pengarang kepada pembaca adalah tugas hermeneutik.<sup>11</sup>

Adapun hermeneutik yang digunakan penulis yaitu hermeneutika Gadamer. Hermeneutik Gadamer adalah hermeneutik yang mencoba menafsirkan teks dengan produktif.<sup>12</sup> Hermeneutik Gadamer mempunyai beberapa kunci pembahasan di antara

---

<sup>10</sup> Crane Branton, *Sejarah Intelektual*, dalam, Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo (redaksi), *Ilmu Sejarah dan Historiografis; Arah dan Prespektif*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 201

<sup>11</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 23

<sup>12</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadinah, 1996), hlm. 21-22

salah satunya adalah kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah adalah sebagai arus yang bergerak dan mengambil bagian setiap kegiatan pemahaman. Oleh karena itu, terangkatlah pikiran tentang kesadaran menyejarah, yakni bahwa kesadaran menyejarah secara autentik adalah historikal atau kesadaran yang di dalamnya sejarah senantiasa giat menciptakan masa depan. Model penafsiran kontekstual historis, berangkat dari pengertian gramatikal tekstual terhadap sebuah teks, kemudian pendekatan kontekstual seorang mufassir memposisikan sebuah teks ke dalam sebuah jaringan wacana. Sebuah teks adalah sebuah fenomena kecil dari ibarat puncak gunung yang tampak dipermukaan gunung.<sup>13</sup>

#### F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sifatnya adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan peristiwa-peristiwa manusia masa lalu terutama terhadap sejarah pemikiran.<sup>14</sup> Dengan penelitian sejarah, diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan terhadap ide pemikiran Gokalp, khususnya terhadap posisi agama dalam konsep nasionalismenya.

Untuk melaksanakan metode tersebut, diperlukan langkah-langkah atau tahapan dalam proses penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Slamet Warsidi, *Hermeneutika Dialektika Spekulatif Hans Georg Gadamer Aktualisasi serta Relevansinya dalam Kajian Teks Keagamaan*, Jurnal Filsafat Potensi, No 1, (Yogyakarta: BEMJ AF Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 8

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5

1. Heuristik, dikarenakan penelitian ini sifatnya adalah penelitian literatur, maka proses pengumpulan data maka dilakukan dengan bahan dokumen<sup>15</sup> melalui pencarian buku-buku, Jurnal, makalah dan lain-lain dikatalog beberapa perpustakaan.
2. Verifikasi (kritik), yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu eksteren dan interen. Kritik eksteren berusaha menilai jawaban terhadap apa, dimana, bagaimana, dan dari bahan apa penulisan sejarah tersebut. Kritik eksteren dilakukan untuk mencari keautentikan sumber. Sedangkan kritik interen berusaha mencari pembuktian yang sebenarnya dari sumber tersebut. Dengan kritik ini diharapkan dapat mendapatkan validitas sumber sejarah.
3. Interpretasi, menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi secara yang dapat di pertanggung jawabkan.
4. Historiografi, yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1997), hlm. 95

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang berusaha disusun menjadi eksplanasi sejarah yang kronologis dan konferhensif. Bagian pertama adalah bab I, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari tiga sub bab. Untuk pembahasan sub bab pertama tentang biografi Ziya Gokalp, dari sini dapat dilihat kegiatannya semenjak ia mulai aktif dalam gerakan pembaharuan Turki. Sub bab kedua dari pembahasan situasi dan kondisi sosial politik Turki, karena pemikiran seseorang tidak akan lepas dengan kondisi lingkungan itu sendiri. Sub bab ke tiga membahas tentang pengaruhnya tiga aliran pembaharuan yang mempengaruhi pemikirannya.

Bab ketiga, pembahasan bab ketiga terdiri dari tiga sub bab. Pembahasan sub pertama penulis mencoba untuk mengungkapkan metodologi Ziya Gokalp dalam menganalisis satu permasalahan. Sub bab kedua, penulis mencoba memberikan sedikit analisis untuk mengungkapkan ide pemikiran ekonomi. Sub bab ketiga mengungkapkan pemikiran kebangsaan, sedikit banyak untuk mengetahui konsep pemikiran nasionalismenya. Untuk sub bab keempat memberikan sedikit analisis tentang ide pemikiran keagamaan Gokalp, hal ini untuk melihat posisi agama dalam ide pemikiran Ziya Gokalp sebagai bapak nasionalis Turki.

Bab keempat, pembahasan terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Islam dan sekularisasi, dalam pembahasan ini penulis mencoba memberikan

satu penjelasan tentang posisi agama dalam konsep nasionalisme Ziya Gokalp. Sub bab kedua membahas tentang Islam dan nasionalisme, pembahasan ini merupakan pembahasan lanjutan dari sub bab pertama. Analisa tersebut mencoba mengkaitkan dengan kontek budaya, sosial dan politik Ziya Gokalp dalam melakukan pembaharuan di Turki.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang merupakan hasil atau intisari dari analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ziya Gokalp merupakan salah seorang reformis Turki yang cukup berjasa di dalam gerakan pembaharuan Turki. Salah satu sumbangaan pemikirannya adalah upaya memahami agama dengan menggunakan pendekatan keilmuan empiris yakni pendekatan sosiologis.
2. Latar belakangnya sebagai seorang nasionalis yang sarat dengan pendidikan Baratnya dan kondisi yang mengitarinya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap metodologi dan ide pemikirannya.
3. Gokalp melakukan sekularisasi dengan memindahkan fungsi agama dan fungsi negara. Fungsi agama berada di wilayah hukum ibadah sedangkan untuk fungsi negara berada pada wilayah muammalah.

#### **B. Saran-saran**

Abad 19 dan 20 M merupakan berbagai pelaksanaan program-program pembangunan dan modernisasi di berbagai negara Islam termasuk Turki. Kontak hubungan antara negara-negara Islam dan Barat yang berlangsung beberapa selama kurun waktu, telah merangsang negara-negara Islam untuk melaksanakan modernisasi. Tujuan modernisasi ini untuk mencapai kemajuan dibidang sosial, kultural, ekonomi, ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Pada dasarnya modernisasi adalah suatu hal yang terpenting dalam suatu negara, namun dalam pelaksanaan modernisasi terutama bagi Turki setidaknya ada suatu penyaringan terhadap sesuatu hal yang datang dari Barat. Karena semua yang dari Barat tidak semua baik, dan kultur Barat berbeda dengan kultur Timur. Modernisasi bagi negara-negara Islam tidak harus meninggalkan nilai-nilai spiritualitas dan aspirasi agama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, M. Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)
- Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Barui*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Imperium Turki Usmani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1988)
- Ahmad Atho' Lukman Hakim, *Islam, Politik dan Demokrasi di Indonesia: Jurnal Isip*, Vol II, No. 15, Desember 2000-Januari 2001
- Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Alfian (ed), *Persepsi Politik Tentang Kebudayaan, Kumpulan Karangan*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Berkes, Niyazi, *The Development of Secularism In Turkey*, (Mountreal: M.c. Gill University Press, 1964)
- Barton, Gerg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Majid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996)
- Din Syamsuddin, *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*, Jurnal Ulumul Qur'an, Vol IV, No. 2, 1993
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Motode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)

- Esposito. Jhon. L, *Gokalp, Mehmed Ziya, dalam The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*, Vol II (New York: Oxford University Press)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1959)
- Gellner, Ernest, *Ulumul Qur'an: Islam dan Marxisme: Beberapa Perbandingan*, Vol II, No. 09, 1991
- Gokalp, Ziya, *The Principles of Turkism*, Translated from the Turki and Annotated Robert Devereux, (Leiden: E.J. Brill, 1968)
- \_\_\_\_\_, *Turkish Nationalism and Western Civilization*, Terj. Niyazi Berkes, (New York: Columbia University Press, 1959)
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1957)
- \_\_\_\_\_, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Hayd, Uriel, *Foundation of Turkish Nationalism*, Luzac & Company, (London ltd and The Harvill Press, 1950)
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000)
- Jamelah, Maryam (Margaret Marcus), *Islam dan Modernisasi*, Terj A. Jaenuri dan Syafiq A. Mughni, (Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun)
- J. Zurcher, Erik, *Sejarah Turki Modern*, terj oleh Karsidi Diningrat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1997)
- Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, (Jakarta: Djambatan, 1994)

Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, (Yogyakarta: LPMI & Pustaka Pelajar, 1996)

Schart, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)

Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Jur SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga & LESFI, 2002)

Smit, Donald Eugene, *Agama di Tengah Sekularisasi Poltik*, Terj Azyumardi Azra dan Harizam Haris, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985)

Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi I*, (Jakarta: Panitia Penerbit DBR, 1964)

W, James Sir, *A Turkish and English, lexkon*, (Constantinople: Printed for the American Mission, By A.N Boyaziyan, 1890)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA